

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap pendirian perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan yang baik adalah perusahaan mampu mencapai tujuannya. Diantara tujuan tersebut yaitu (1) untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya atau keuntungan yang maksimal, (2) berupaya menyejahterakan para pemilik perusahaan atau pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang (3) memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada meningkatnya harga sahamnya. Sebenarnya tujuan perusahaan tersebut diatas pada hakikatnya tidak memiliki banyak perbedaan. Namun pada titik penekanan yang ingin direalisasikan oleh setiap perusahaan berlainan satu dengan yang lain (Martono dan Agus Harjito, 2005: 2)

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar dapat menarik minat investor supaya berinvestasi. Investor yang berpengetahuan luas (global) akan lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang bernilai tinggi. Ketika perusahaan hanya fokus pada kinerja keuangan saja tanpa memperhatikan kondisi non keuangan baik internal maupun eksternal maka mustahil nilai perusahaan bisa tinggi (Widyasari, 2015) padahal nilai perusahaan yang tinggi sangat berguna bagi korporasi (perusahaan). Nilai perusahaan yang tinggi biasanya berfungsi sebagai salah satu media strategi kompetitif untuk menarik investor supaya berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang terus bertambah dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi *shareholder* diantaranya para pemegang saham atau investor (Fenandar dan surya, 2012). Pemegang saham

tentu berharap kinerja perusahaan terus ditingkatkan tidak hanya saat ini tetapi harus mampu dipertahankan agar tetap berkelanjutan (*sustainable*) dengan demikian mereka akan berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Investor memiliki keyakinan bahwa tingginya nilai perusahaan mereka akan memperoleh deviden yang lebih besar.

Pemegang saham (*principals*) berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan memberikan pengelolaan dana kepada manajemen profesional (*agent*) dan berpengalaman dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Pemberian kewenangan pengelolaan tersebut rawan menimbulkan masalah kepentingan (*agency problem*). Manajer yang di yakini sebagai *agent* oleh pemegang saham (*principal*) untuk menyelenggarakan kegiatan operasional perusahaan kadang-kadang berbuat curang bahkan menyeleweng dari maksud dan tujuan perusahaan, untuk itu pemilik perusahaan (*principals*) berusaha mengurangi timbulnya konflik kepentingan (*agency conflict*) dengan mempraktikkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*). Penerapan GCG memberikan celah bagi pemegang saham melakukan *check and balance* agar investor mampu memonitor setiap langkah atau tindakan manajemen yang berkaitan dengan kebijakan penting perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan ini perlu kontrol atau dikendalikan, diawasi dan di evaluasi untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut tetap berjalan secara jujur, akuntabel dan sesuai peraturan serta kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Informasi (laporan keuangan perusahaan) merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam membuat langkah (keputusan) untuk berinvestasi. Informasi yang akurat, akuntabel, lengkap, dan

tepat waktu akan mendorong investor dalam mengambil keputusan secara rasional agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Wardoyo, 2013). Untuk memperoleh informasi yang transparan, akuntabel dan jujur diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian bagian informasi yang berperan meningkatkan nilai perusahaan yakni *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya *Board Size*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan informasi kondisi internal dan eksternal non keuangan perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan memang sudah banyak diteliti. Sari dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Widyasari (2015) menyatakan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dan juga mengatakan kepemilikan saham manajerial mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda penelitian Perdana dan Raharja (2014) mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2015) menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014) mengatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Widyasari (2015) mengatakan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan

Suharti (2011) berpendapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun mempunyai arah positif tetapi variable Independent ini tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Dewata (2015) membuktikan bahwa *Board size* atau ukuran dewan (dewan direksi dan dewan komisaris) tetap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga Isshaq, *et al* (2009) dan Sari dan Usman (2014) mengatakan bahwa *Board Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wulandari (2006) dan Sari dan Ardiana (2014) mengatakan ada hubungan positif tidak signifikan *Board Size* terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya Gill dan Mathur (2011) menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

CSR juga merupakan salah satu faktor non keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Widyasari (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Penelitian Retno dan Priantinah (2012) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widyasari 2015 pengaruh GCG (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit eksternal, dan komite audit) dan CSR terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni penelitian ini

menambahkan satu variabel independen yaitu *Board Size* dan menghapus variabel audit eksternal. Semangat penelitian ini dilakukan untuk mengecek kembali teori-teori yang melandasi pengaruh pada tiap variabel, selain itu untuk menguji hasil peneliti-peneliti sebelumnya yang tidak konsisten, penelitian fokus pada perusahaan manufaktur selama 3 tahun (2013-2015). Adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh GCG (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *Board size*) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*-CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh GCG komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *Board size* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

2. Untuk menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility*-CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Aspek Praktis

- a. Manfaat Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terutama mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan (*firm value*) yang merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan.

- b. Manfaat untuk Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kinerja masing-masing.

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi Pengembang Ilmu Manajemen

Tulisan menjadi bagian referensi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

b. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagian dari bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerangkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan yang berhubungan dengan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.